

Hubungan Antara Jenis Kelamin, Uang Jajan, Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Membawa Bekal, Dan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan Di SDN Keraton 1 Martapura

Correlation Between Gender, Pocket Money, Habitual Breakfast, Habits Bringing Packed Meal, And Nutrition Knowledge With The Student Behaviors On Choosing Hawker Foods In Elementary School Keraton 1 Martapura

Norhasanah¹, Firyal Yasmin¹, Nur Azizah Hestyani²

¹ STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km. 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Alumni STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km. 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi: sanah_nay@yahoo.co.id

Abstract

School-aged children have habit to eating hawker foods. Hawker foods are less qualified health and nutrition, so it will health threats to children The study aimed to find out the correlation between gender, pocket money, habitual breakfast and bringing packed meal and nutrition knowledge with the student behaviors on choosing hawker foods. This study type was observational with Cross Sectional approach. This study population was 49 children. The study results that the children's knowledge level on choosing hawker food, mostly of them had good knowledge of 53%. The gender of student behaviors chose the best hawker foods of 32,7%. Pocket money of student behaviors chose the best hawker foods of 32,7%. Habitual breakfast of student behaviors chose the best hawker foods of 51%. The habitual bringing pack meal of student behaviors chose the best hawker foods of 22,4%. Based on Rank Spearman correlation analysis, that there was no relation between children's knowledge and choosing hawker food (value $p = 0,165$), There was no relation between sex and choosing hawker food (p value = 0,482), no relation between pocket money and choosing hawker food (value $p = 0,127$), there was no relation between the habitual bringing packed meal and the choosing hawker food ($p = 0,495$), there was relation between habitual breakfast and choosing hawker food ($p = 0,030$).

Keywords : *Gender, Pocket Money, Breakfast Habits, Habits Bringing Packed Meal, Nutrition Knowledge, Behavior Choosing Hawker Food*

Pendahuluan

Anak sekolah merupakan anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun (1). Pada masa ini keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (2). Karakteristik anak sekolah dalam hal kebiasaan makan sering tidak sarapan dengan mengganti makanan yang mengandung kalori atau zat gizi yang rendah, anak-anak banyak menonton televisi dan menirunya. Kondisi ini mencerminkan kebiasaan makan jajan yang buruk yang akan mempengaruhi status gizi (3). Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan ditempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak (4).

Uang Jajan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Hasil penelitian Novitasari (5) menunjukkan adanya hubungan antara besar uang jajan dengan frekuensi konsumsi makanan

jajanan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Yuliastuti (6) menunjukkan adanya hubungan antara besar uang jajan dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Menurut Suci (7), salah satu alasan anak membeli makanan jajanan di sekolah adalah karena mereka tidak membawa bekal dari rumah. Hasil penelitian Widiyastuti (8) menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

Kemajuan teknologi bidang pangan mendukung bervariasinya makanan jajanan yang beredar di sekeliling kita. Saat ini telah banyak ditemui aneka makanan jajanan yang menggunakan Bahan Tambahan Makanan (BTM) berbahaya seperti: pengawet formalin dan boraks, pemanis sakarin dan siklamat, pewarna rhodamin B dan masih banyak lainnya (9).

Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang terhadap faktor lain berkaitan dengan tindakan yang tepat. Perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (10).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstren*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (11).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa secara nasional tahun 2015 sebesar 58%, di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 65%, dan di Kabupaten Banjar sebesar 73% anak mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah (12). Namun, kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat dan aman masih belum dimengerti oleh siswa, terutama siswa Sekolah Dasar (13).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 April 2017 pada siswa-siswi kelas IV di SDN Keraton 1 Martapura menunjukkan siswa yang sering jajan sebesar 68,7%, siswa yang sarapan sebesar 77,5%, siswa yang membawa bekal sebesar 43,1%.

Makanan jajanan yang dijual di SDN Keraton 1 Martapura terdapat diluar sekolah dan kantin sekolah, makanan yang dijual diluar sekolah adalah pentol, kentang telur, pentol goreng, martabak mini, sosis dan otak-otak, papeda, kentang ulir, sate, bubur ayam, es serut, tela-tela, *pop ice*, mie telur, dan es jeruk. Sedangkan makanan yang dijual di kantin sekolah adalah nasi goreng, nasi kuning, makanan ringan, teh poci, dan minuman serbuk.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara jenis kelamin, uang jajan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal dan pengetahuan gizi dengan sikap anak memilih makanan jajanan pada siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin, uang jajan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal dengan perilaku siswa memilih makanan jajanan di SDN Keraton 1 Martapura.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jenis kelamin, uang jajan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, dan pengetahuan gizi sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku siswa memilih makanan jajanan.

Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas IV yang ada di SDN Keraton 1 Martapura yang berjumlah 49 orang pada bulan Agustus 2017. Data yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, uang jajan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, pengetahuan gizi, dan perilaku siswa memilih jajanan yang diukur langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ada 2 macam yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendefinisikan setiap variabel secara terpisah dengan cara membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk

mengidentifikasi hubungan dua variabel independen dan dependen melalui analisis statistik uji korelasi *rank spearman* dengan $\alpha=0,05$ pada rentang kepercayaan (CI) 95%.

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	55,1
Perempuan	22	44,9
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dibanding jumlah responden perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 55,1% dan berjenis kelamin perempuan yaitu 44,9%.

2. Pengetahuan Gizi Siswa

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik ($\geq 70\%$)	40	81,7
Tidak Baik ($< 70\%$)	9	18,3
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 anak (81,7%). Lokasi SDN Keraton 1 Martapura berada di daerah perkotaan sehingga lebih mudah akses informasinya.

3. Uang Jajan Siswa

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Uang Jajan

Uang Jajan	n	%
Rp. 10.000-Rp.15.000	26	53
Rp. 6.000-Rp. 9.000	5	10,2
Rp. 1.000-Rp. 5.000	18	36,8
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memperoleh uang jajan Rp. 10.000-Rp. 15.000 yaitu sebanyak 26 responden (53%).

4. Kebiasaan Sarapan Siswa

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan Sarapan	n	%
Ya (≥ 4 kali/minggu)	40	81,7
Jarang (< 4 kali/minggu)	7	14,3
Tidak Pernah (0 kali/minggu)	2	4
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden biasa sarapan pagi yaitu sebesar 81,7% (40 responden).

5. Kebiasaan Membawa Bekal Siswa

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Membawa Bekal

Kebiasaan Membawa Bekal	n	%
Biasa	20	40,9
Kadang-kadang	16	32,6
Tidak Biasa	13	26,5
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan paling banyak responden biasa membawa bekal yaitu sebanyak 20 responden (40,9%).

6. Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Memilih Makanan Jajanan

Perilaku Memilih Makanan Jajanan	n	%
Baik (> 75)	29	59,1
Cukup (56-75%)	15	30,7
Kurang ($< 56\%$)	5	10,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar perilaku memilih makanan jajanan yaitu baik sebanyak 29 responden (59,1%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 7. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Jenis Kelamin	Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	16	32,7	8	16,3	3	6,1	27	55,1
Perempuan	13	26,6	7	14,2	2	4	22	44,9
Jumlah	29	59,1	15	30,6	5	10,2	49	100

Korelasi *Rank Spearman* $r = -0,007$; p value = 0,482

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari segi jenis kelamin sebagian besar responden laki-laki yang berjumlah 27 orang (55,1%) dari jumlah tersebut paling banyak perilaku siswa memilih makanan jajanannya baik sebanyak 16 responden (32,7%).

Berdasarkan uji *correlation Spearman's rho*, diketahui nilai koefisien korelasi antara jenis kelamin dengan perilaku siswa memilih makanan jajanannya sebesar -0,007 dan signifikansinya = 0,482 atau 48,2% > 5% berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

2. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Pengetahuan Gizi	Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	26	53	10	20,4	4	8,1	40	81,7
Tidak Baik	3	6,1	5	10,2	1	2	9	18,3
Jumlah	29	59,1	15	30,6	5	10,1	49	100

Korelasi Rank Spearman $r = 0,202$; $p \text{ value } 0,082$

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari segi pengetahuan gizi sebagian besar baik yaitu sebanyak 40 responden (81,7%), dari jumlah tersebut sebagian besar perilaku siswa memilih makanan jajanannya baik yaitu sebanyak 26 responden (53%).

Berdasarkan uji *correlation Spearman's rho*, diketahui nilai koefisien korelasi antara pengetahuan gizi dengan perilaku siswa memilih makanan jajanannya sebesar 0,202 dan signifikansinya = 0,082 atau 8,2% > 5% berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

3. Hubungan Uang Jajan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 9. Hubungan Uang Jajan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Uang Jajan	Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	16	32,7	9	18,4	1	2	26	53,1
Sedang	0	0	3	6,1	2	4,1	5	10,2
Rendah	13	26,6	3	6,1	2	4	18	36,7
Jumlah	29	59,2	15	30,6	5	10,2	49	100

Korelasi Rank Spearman $r = 0,166$; $p \text{ value } = 0,127$

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari segi uang jajan sebagian besar uang jajan tinggi yaitu sebanyak 26 responden (53,1%), dari jumlah tersebut paling banyak perilaku siswa memilih makanan jajanannya baik yaitu sebanyak 16 responden (32,7%).

Berdasarkan uji *correlation Spearman's rho*, diketahui nilai koefisien korelasi antara uang jajan dengan perilaku siswa memilih makanan jajanannya sebesar 0,166 dan signifikansinya = 0,127 atau 12,7% > 5% berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Kebiasaan Sarapan	Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Ya	25	51	14	28,6	1	2	40	81,6
Jarang	4	8,2	0	0	3	6,1	7	14,3
Tidak pernah	0	0	1	2	1	2	2	4
Jumlah	29	59,2	15	30,6	5	10,2	49	100

Korelasi Rank Spearman $r = 0,271$; $p \text{ value } 0,030$

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari segi kebiasaan sarapan sebagian besar memiliki kebiasaan sarapan setiap hari yaitu sebanyak 40 responden (81,6%), dari jumlah tersebut sebagian besar perilaku siswa memilih makanan jajanannya baik yaitu sebanyak 25 responden (51%).

Berdasarkan uji *correlation Spearman's rho*, diketahui nilai koefisien korelasi antara jenis kelamin dengan perilaku siswa memilih makanan jajanannya sebesar 0,271 dan signifikansinya = 0,030 atau 3% < 5% berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

5. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Tabel 11. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Biasa	11	22,4	6	12,2	3	6,2	20	40,8

Kadang-kadang	12	24,5	3	6,2	1	2	16	32,7
Tidak Biasa	6	12,2	6	12,2	1	2	13	26,5
Jumlah	29	59,2	15	30,6	5	10,2	49	100

Korelasi Rank Spearman $r = -0,001$; $p \text{ value} = 0,496$

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari segi kebiasaan membawa bekal paling banyak memiliki kebiasaan membawa bekal setiap hari yaitu sebanyak 20 responden (40,8%), dari jumlah tersebut paling banyak perilaku siswa memilih makanan jajanan baik yaitu sebanyak 11 responden (22,4%).

Berdasarkan uji *correlation Spearman's rho*, diketahui nilai koefisien korelasi antara jenis kelamin dengan perilaku siswa memilih makanan jajanan sebesar $-0,001$ dan signifikansinya $= 0,496$ atau $49,6\% > 5\%$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

C. Pembahasan

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian jenis kelamin diperoleh sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 55,1%. Frekuensi konsumsi siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan karena aktivitas yang dilakukan oleh siswa laki-laki lebih banyak.

Aktivitas yang dimaksud berdasarkan hasil pengamatan adalah siswa laki-laki lebih sering bermain lari-larian dibandingkan siswa perempuan, sehingga siswa laki-laki lebih banyak mengonsumsi makanan yang mengenyangkan (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baliwati (14) di SD Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan jajan para responden.

2. Pengetahuan Gizi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan gizi siswa sebagian besar baik yaitu 81,7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (5) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku makan berdasarkan panduan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru olahraga, diketahui bahwa belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan gizi. Kurikulum yang ada saat ini materi pendidikan kesehatan

disisipkan pada beberapa mata pelajaran lain yang sudah ada berupa kebiasaan mencuci tangan, memilih makanan sehat, dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puriantini (15) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 96,6%.

3. Uang Jajan

Berdasarkan hasil penelitian uang jajan siswa sebagian besar tinggi yaitu 53,1%. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Berdasarkan hasil penelitian Rosyidah (16) anak sekolah memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak, pemilihan makanan yang salah pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi anak.

4. Kebiasaan Sarapan

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan sarapan setiap hari yaitu 81,6%, karena pada anak-anak sedari kecil sudah membiasakan sarapan ketika akan berangkat sekolah. Jenis sarapan yang mereka konsumsi menurut hasil survey sebagian besar berupa nasi + lauk pauk seperti telur, tahu, dan tempe 57,1%, dan sarapan tersebut disiapkan sendiri oleh ibu mereka.

Anak yang tidak sarapan cenderung lebih sering mengonsumsi makanan jajanan untuk kebutuhan energinya. Makanan yang dikonsumsinya tidak memperhatikan nilai gizi, keamanan dan kebersihannya maka ini akan berpengaruh pada kesehatan (10). Dalam penelitian Achadi, dkk (17), menyatakan bahwa meskipun pengetahuan gizi seimbang secara umum masih belum baik, namun lebih dari 80% anak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

5. Kebiasaan Membawa Bekal

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan membawa bekal paling banyak yang membawa bekal setiap hari 40,8%. Hal ini cukup baik karena membiasakan membawa

bekal akan mengurangi kebiasaan anak jajan di sekolah. Jenis bekal yang mereka konsumsi sebagian besar berupa roti/kue/biskuit 57,1%. Bekal tersebut disiapkan sendiri oleh ibu mereka.

Bekal makanan yang dibawa anak ke sekolah akan lebih mudah diawasi kandungan gizinya, hygiene dan kebersihannya serta dapat menghindari kebiasaan jajan di sekolah (18).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliasuti (6) menunjukkan bahwa kebiasaan membawa bekal ke sekolah hanya 26,7%.

6. Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku siswa memilih makanan jajanan sebagian besar baik 59,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (19), menyatakan bahwa siswa dengan frekuensi jajan sering memiliki kecenderungan terkena obes sebesar 31%. Hasil survey menyebutkan bahwa 59,8% siswa memiliki alasan jajan yaitu mengisi perut supaya tidak lapar.

7. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden laki-laki (55,1%) perilaku memilih makanan jajanan yang paling banyak termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 32,7%, sedangkan pada responden perempuan (44,9%) perilaku memilih makanan jajanan yang termasuk dalam kategori baik adalah sebesar 26,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,482$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novitasari dan Ivonne (5 dan 20) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingginya konsumsi jajanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Baliwati (14) yang menyatakan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan jajan para responden.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, didapatkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan, hal ini disebabkan karena perilaku jajan anak laki-

laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan, banyak anak perempuan lebih memilih jajan daripada membawa bekal. Hasil penelitian Suci (7) menyatakan anak perempuan cenderung jajan yang bersifat pengakuan sosial atau gengsi sedangkan laki-laki jajan karena mereka lapar.

8. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan penelitian pengetahuan gizi yang baik sebagian besar perilaku memilih makanan jajanan baik sebesar 53%, sedangkan pengetahuan gizi yang tidak baik paling banyak perilaku memilih makanan jajanan cukup sebesar 10,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,082$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (21). Penelitian tersebut mengenai hubungan pengetahuan gizi dengan sikap anak Sekolah Dasar dalam memilih makanan jajanan. Hasil uji statistiknya menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap anak dalam memilih makanan jajanan.

Dalam penelitian ini pengetahuan gizi tidak memiliki hubungan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan. Pengetahuan gizi di SDN Keraton 1 Martapura sebagian besar sudah baik tetapi pengetahuan yang baik belum tentu didukung perilaku yang baik juga.

Pengetahuan yang benar mengenai gizi anak sekolah akan mengatur kebiasaan makannya serta memanfaatkan uang saku yang ada padanya. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan di pinggir jalan hanya karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera, serta harganya yang terjangkau menjadi makanan jajanan sehari-hari anak-anak. Padahal makanan seperti ini belum tentu memenuhi standar gizi (22).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puriantini (15) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan perilaku anak memilih makanan.

9. Hubungan Uang Jajan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan penelitian uang jajan dengan perilaku memilih makanan jajanan sebagian besar siswa uang jajannya tinggi sebesar 53% dari jumlah tersebut paling banyak perilaku memilih makanan jajannya baik sebesar 32,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,166$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Penelitian yang dilakukan didapat besar uang jajan tidak memiliki hubungan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan, karena pada lokasi dimana penelitian dilakukan banyak makanan dan minuman yang dijual baik di kantin maupun penjaja makanan yang terdapat di luar gerbang sekolah. Harga yang ditawarkan beragam dan relatif terjangkau anak-anak. Di luar sekolah siswa dapat membeli jajanan lain yang lebih beragam dengan harga murah. Meskipun siswa hanya diberi uang jajan sebesar dua ribu rupiah namun mereka mampu membeli es atau sosis goreng karena harganya hanya Rp 500 – Rp 1.000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suci (7) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara uang jajan dengan perilaku jajan siswa di sekolah, hal ini tentu disebabkan karena besarnya uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku responden dalam memilih jajanan.

10. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan penelitian kebiasaan sarapan dengan perilaku memilih makanan jajanan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan sarapan setiap hari sebesar 81,7%, dari jumlah tersebut sebagian besar (51%) perilaku memilih makanan jajannya baik. Hasil uji statistik $p = 0,030$ (ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Berdasarkan hasil tersebut, sarapan pagi sebelum berangkat sekolah sangat penting untuk dilakukan karena berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak disekolah. Sarapan pagi akan membuat anak dapat menahan diri untuk tidak jajan karena sudah kenyang akibat sarapan. Selain itu anak akan jadi lebih fokus untuk berkonsentrasi dan lebih siap memulai hari untuk belajar dengan perut yang terisi sebelum berangkat ke sekolah.

11. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan membawa bekal dengan perilaku memilih makanan jajanan paling banyak siswa yang membawa bekal setiap hari sebesar 40,8% dari jumlah tersebut paling banyak perilaku memilih makanan jajanan baik sebesar 22,4%. Hasil uji statistik $p = 0,496$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ivonne (20) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan tingginya konsumsi jajanan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mangosta Dv (23) bahwa tidak ditemukannya hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku memilih jajanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku anak memilih makanan jajanan dengan kebiasaan sarapan. Namun perilaku anak memilih makanan jajanan tidak berhubungan dengan pengetahuan gizi, jenis kelamin, uang jajan, dan kebiasaan membawa bekal.

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,82$).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,482$).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara uang jajan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,127$).
4. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,030$).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,496$).

Daftar Pustaka

1. Adriani, M dan Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

2. Suandi. 2012. *Diet Pada Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
3. Arisman, MB. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC.
4. Safriana. 2012. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2012*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
5. Novitasari, Ari. 2005. *Gambaran Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Tradisional Serta Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pada Anak Sekolah Di SDN Anyelir Depok*. Skripsi. Depok : Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
6. Yuliasuti, R. 2012. *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa – Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
7. Suci, Eunike Sri Tyas. 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta. *Psikobuana*, 1 (1) : 29-38.
8. Widiasari, Kartina. 2001. *Hubungan Pengetahuan Gizi, Besar Uang Jajan, dan Kebiasaan Jajan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SDN Kayu Putih 09 Pagi Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2001*. Skripsi. Depok : FKM UI.
9. Yasmin, Ghaida, dkk. 2010. Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Terkait Gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5 (3) : 148-157.
10. Khomsan. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
11. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
12. BPOM. 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pedoman Cara Ritel Pangan Yang Baik Di Pasar Tradisional. Jakarta : BPOM.
13. Nuraini, H. 2007. *Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang Sehat dan Halal*. Jakarta : QultumMedia.
14. Baliwati, Y. F., Khomsan A. dan Dwiriani, C. M. 2012. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
15. Puriantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. KTI. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
16. Rosyidah, Z. 2015. *Hubungan antara Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Sarapan, dan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar (Studi di SDN Ploso I-172 Kecamatan Tambaksari Surabaya)*. (Skripsi Tidak terpublikasi). Surabaya : Universitas Airlangga.
17. Achadi, Endang, dkk. 2010. Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5 (1) : 42-47.
18. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
19. Prihartini, Ria. 2006. *Hubungan antara Kebiasaan Jajan dan Pola Aktivitas Fisik serta Faktor-Faktor lainnya dengan Kejadian Obesitas pada Siswa-Siswi SDIT Darul Abidin Depok*. Skripsi. Depok : Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
20. Ivonne. 2006. *Gambaran Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Status Gizi Siswa SDN Malaka Jaya 07 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Depok : Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM-Universitas Indonesia.
21. Yulianingsih, P. 2009. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta : Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
22. Hulaselin E. 2007. *Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap dan Uang Saku dengan Frekuensi Makan Fast Food Siswa Di SMU Stella Duce 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi S-1 Gizi Kesehatan, FK-UGM.
23. Mangosta DV, Garnencia. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan*

Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Pondok Cina 2 Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2011. Skripsi. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.